

PENGEMBANGAN MEDIA FOTO PEMBELAJARAN SUB MATERI POKOK NAMA-NAMA SAYURAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA KELAS 2 DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) NURUL ISLAM KREMBUNG SIDOARJO

Vebby Gadis Permatasari¹, Drs.Sutrisno Widodo M.Pd²

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya,
phebzydhie@yahoo.com

Abstrak

Pada perkembangan teknologi dan era globalisasi seperti sekarang ini Bahasa Inggris adalah bahasa yang wajib dikuasai. Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini menjadikan alasan untuk pelajar atau siswa perlu menguasai pelajaran Bahasa Inggris sejak di tingkat sekolah dasar (SD). Berdasarkan pada studi pendahuluan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam Krembung Sidoarjo pada siswa kelas 2 mendapatkan hasil bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sub materi pokok nama-nama sayuran masih belum maksimal disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran, serta guru dalam mengajar hanya menggunakan LKS dan buku teks yang didalamnya terdapat gambar yang kualitasnya buruk dan kurang jelas. Selain itu adanya keterbatasan siswa dalam kosakata, bahasa dan imajinasi menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan alasan tersebut tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan media foto pembelajaran yang layak dan efektif untuk siswa kelas 2 di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.

Pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Research and Development* (R&D) Brog and Gall dalam Sugiyono. Pengembangan ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil uji validasi kelayakan media foto pembelajaran oleh ahli materi I dengan nilai prosentase 85% termasuk kategori baik sekali, ahli materi II dengan nilai prosentase 92,5% termasuk kategori baik sekali, ahli media I dengan nilai prosentase 85% termasuk kategori baik sekali, ahli media II dengan nilai prosentase 80% termasuk kategori baik sekali, uji coba perorangan dengan nilai prosentase 88,7% termasuk kategori baik sekali, uji coba kelompok kecil dengan nilai prosentase 90,6% termasuk kategori baik sekali, uji coba pemakaian dengan nilai prosentase 92,1% termasuk kategori baik sekali. Berdasarkan data hasil test pada penggunaan media foto pembelajaran diperoleh $d.b = N-1 = 29-1 = 28$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,05$ dan $t_{hitung} = 24,95$. Maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $24,95 > 2,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media foto pembelajaran sangat efektif apabila digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sub materi pokok nama-nama sayuran.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Foto Pembelajaran, Bahasa Inggris

Abstract

For the technology development and globalisation which are people face, English Language is a must to be mastered language. The technology development which improves rapidly become a reason for students to master English from elementary level. Depend on a former study at Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam Krembung Sidoarjo on second graders, come by a result of unmaximal using of available material for English learning activity about vegetable's names. Because of the lackness of matched media for the learning purpose and subject activity, also the teachers who only though using worksheet and text books with bad quality and unclear. Beside those cause the visible limitation of the students' vocabulary, language using, and imagination become obstacles in learning process. Depend on those reasons, this study's purpose is to improving the effectiveness of learning activity with proper picture media for second graders of SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.

In this developing methode, *Research and Development* (R&D) methode by Brog and Gall which rewrote by Sugiyono. This methode use both qualitative and quantitative methode. Validation test of the picture media reach 85% which is very good by first material expert and 92,5% which is also very good by second material expert. For first media expert, this picture media is given by 85% and second media expert by 80% which are very good too. Very good results are also gotten from each individual test 88,7% , s mall group test 90,6% , and implementation test 92,1%. By those results, $db = N - 1 = 29 - 1 = 28$. So the $t_{table} = 2,05$ and $t_{hitung} = 24,95$. Thus the t_{hitung} is larger than t_{table} ($24,95 > 2,05$). It explains that this pictures media method is very effective for being implemented to English lesson activity about vegetable's names.

Keywords : Development, Picture Media Learning, English Language

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, dan Negara. Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial (Sudjana dan Rivai, 2010:1).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, atau selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang digunakan apabila media tersebut belum tersedia (Arsyad, 2011:1-2).

Berdinya sekolah dasar (SD) merupakan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang memberi bekal dalam menuju jenjang yang lebih tinggi dan yang akan menjadikan manusia yang berkualitas. Dalam teori perkembangan kognitif Jean

Piaget siswa sekolah dasar (SD) yang berusia 7-12 tahun ini termasuk dalam tahap operasional konkret.

Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak bisa menjadi bisa. Pengajaran bahasa merupakan proses perubahan tingkah laku bahasa siswa dalam proses guru mengajarkan bahasa sesuai dengan tujuan belajar bahasa serta hakikat bahasa yang dianjurkan.

Pada perkembangan teknologi dan era globalisasi seperti sekarang ini Bahasa Inggris adalah bahasa yang wajib dikuasai. Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini menjadikan alasan untuk pelajar atau siswa perlu menguasai pelajaran Bahasa Inggris sejak di tingkat sekolah dasar.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam Krembung Sidoarjo pada siswa kelas 2 dan mendapatkan hasil bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sub materi pokok nama-nama sayuran di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo pada siswa kelas 2 masih belum maksimal disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran dikelas sebagian besar hanya menggunakan sumber belajar berupa LKS dan buku teks yang didalamnya terdapat gambar yang kualitasnya buruk dan kurang jelas. Selain itu adanya keterbatasan siswa dalam kosakata, bahasa dan imajinasi menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo merupakan sekolah yang telah mempunyai sarana dan prasarana yang berpotensi mendukung pengembangan media pembelajaran Bahasa Inggris yaitu *2 tape recorder* yang dipergunakan secara bergantian dalam proses pembelajaran dikelas, namun sub materi pokok nama-nama sayuran merupakan materi yang bersifat visual dan tidak dapat diaudiodikan.

Dengan menggunakan media foto yang berupa 10 gambar foto sayuran sub materi pokok nama-nama sayuran antara lain bawang bombai, paprika, daun bawang, selada, daun seledri, jagung, lobak, cabai, labu kuning, kacang merah. Gambar foto sayuran tersebut masing-masing akan dicetak pada kertas *Photo Paper Glossy* dengan ukuran A3 dan di bawah gambar foto sayuran terdapat keterangan nama sayuran dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk belajar mengenai kosakata dan bahasa.

Adapun alasan peneliti memilih mengembangkan media foto pembelajaran adalah :

1. Media foto pembelajaran dapat menampilkan bentuk riilnya dan mengubah konsep berpikir siswa yang abstrak menjadi konkret.

2. Media foto lebih efektif digunakan pada proses pembelajaran, karena guru tidak perlu membawa langsung sayuran dalam menyampaikan materi.
3. Media foto pembelajaran dapat digunakan secara berulang-ulang pada pembelajaran berikutnya.

Tugas dan peran penting seorang pengajar adalah untuk mengatasi masalah di atas dengan mengubah suasana proses pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menarik dan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Agar kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sub materi pokok nama-nama sayuran di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo pada siswa kelas 2 menjadi maksimal maka diperlukan media foto berupa gambar yang menarik sehingga dapat mengatasi keterbatasan siswa dalam kosakata, bahasa, dan imajinasi yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dan dapat mengubah konsep berpikir yang abstrak menjadi konkret sesuai dengan karakteristik siswa kelas 2 di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (1986) dalam Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Arsyad, 2011:15-16).

Berdasarkan fungsi utama media pembelajaran tersebut, maka peneliti mencoba memberikan pemecahan masalah tersebut dengan mengembangkan suatu media pembelajaran yang berupa media foto. Dengan demikian peneliti akan mengangkat judul “Pengembangan Media Foto Pembelajaran Sub Materi Pokok Nama-Nama Sayuran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam Krembung Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan pengembangan media foto pembelajaran sub materi pokok nama-nama sayuran pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang layak dan efektif untuk siswa kelas 2 di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.
2. Apakah media foto pembelajaran layak digunakan pada sub materi pokok nama-nama sayuran pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas 2 di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo?
3. Apakah media foto pembelajaran efektif digunakan pada sub materi pokok nama-nama sayuran pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas 2 di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari pengembangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan suatu produk yang berupa media foto pembelajaran sub materi pokok nama-nama sayuran pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas 2 di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo yang layak dan efektif.
2. Untuk menguji kelayakan media foto pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti pada sub materi pokok nama-nama sayuran pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas 2 di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.
3. Untuk menguji efektifitas media foto pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti pada sub materi pokok nama-nama sayuran pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas 2 di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.

METODE

A. Model Pengembangan

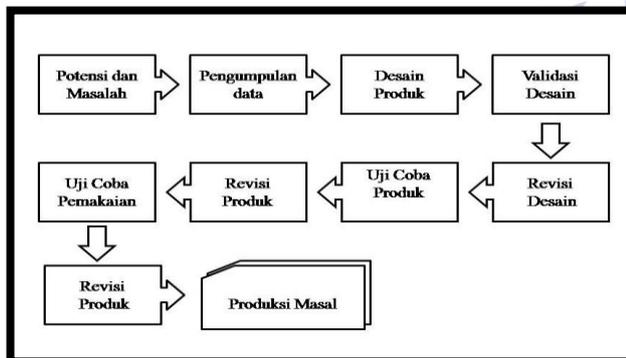
Model pengembangan merupakan acuan atau patokan langkah-langkah dalam proses mengembangkan suatu produk media. Dalam model pengembangan media foto pembelajaran yang dipilih dan digunakan untuk penelitian adalah model pengembangan *Research and Development (R&D)* Borg and Gall dalam (Sugiyono 2012:298).

Alasan dipilih dan digunakannya model pengembangan *Research and Development (R&D)* Borg and Gall dalam Sugiyono, karena :

1. Model pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu.

2. Model pengembangan ini lebih sesuai untuk membakukan prosedur pemilihan media by design.
3. Model pengembangan yang sederhana dan mudah untuk dilakukan dalam penelitian lapangan.
4. Model pengembangan yang tersusun secara sistematis.
5. Untuk mempermudah pengembang dalam setiap tahapan diadakan revisi.

Adapun langkah-langkah model pengembangan *Research and Development (R&D)* Borg and Gall dalam (Sugiyono, 2012:298) sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Pengembangan *Research and Development (R&D)* Borg and Gall dalam (Sugiyono, 2012:298)

B. Prosedur Pengembangan Media

Prosedur pengembangan media ini sesuai dengan model pengembangan media di atas yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Potensi dan masalah. Langkah yang diambil dalam mengembangkan media foto untuk pembelajaran sub materi pokok nama-nama sayuran adalah dengan melakukan studi pendahuluan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran dan siswa. Mendapatkan hasil bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sub materi pokok nama-nama sayuran di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo pada siswa kelas 2 masih belum maksimal disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran dikelas sebageian besar hanya menggunakan sumber belajar berupa LKS dan buku teks yang didalamnya terdapat gambar yang kualitasnya buruk dan kurang jelas. Selain itu adanya keterbatasan siswa dalam kosakata, bahasa dan imajinasi menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu adanya media foto dalam pembelajaran sehingga dapat

mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran dan dapat mengubah konsep berpikir yang abstrak menjadi konkret.

2. Pengumpulan data. Langkah yang diambil selanjutnya mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk dan merumuskan tujuan intruksional (*instructional objective*), sebelum pembuatan sebuah media peneliti harus mengumpulkan informasi dan merumuskan tujuan terlebih dahulu. Dari tujuan ini digunakan sebagai acuan untuk mengukur bahwa media foto untuk pembelajaran sub materi pokok nama-nama sayuran menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dari sebelum menggunakan media foto.
3. Desain produk. Langkah ketiga ini yakni merumuskan butir-butir materi secara terperinci dan spesifikasi produk yang dilakukan untuk mengetahui materi, bahan, dan pengalaman belajar apa yang harus dipelajari siswa agar tujuan dapat tercapai. Dalam tahap ini pengembang membuat desain atau gambaran *storyboard* dalam pembuatan media foto.
4. Validasi desain. Dalam tahap validasi desain ini merupakan suatu kegiatan untuk menilai rancangan produk media foto pembelajaran. Validasi desain dilakukan kepada ahli media dan ahli materi dengan melakukan penilaian atau uji coba berdasarkan kisi-kisi instrumen untuk mendapatkan masukan dan mengetahui kelemahan dan kekuatan produk.
5. Perbaikan desain. Langkah yang dilakukan dalam perbaikan desain ini peneliti melakukan revisi atau perbaikan produk dari hasil validasi desain yang diperoleh dari ahli media dan ahli materi.
6. Uji coba produk. Peneliti melakukan uji coba produk terhadap subjek uji coba yakni uji coba perorangan terdiri dari 2 orang siswa dan uji coba kelompok kecil terdiri dari 8 orang siswa kelas 2 di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo yaitu siswa disuruh mencocokkan kata dan menulis nama-nama sayuran dalam Bahasa Inggris dengan benar dan sesuai gambar yang tepat melalui media foto sayuran yang ditunjukkan atau diperlihatkan.
7. Revisi produk. Setelah dilakukan pengujian produk pada sampel yang terbatas yang digunakan untuk mengetahui kekurangan dan mendapatkan masukan maka peneliti perlu mengadakan revisi produk guna perbaikan dalam uji coba pemakaian atau kelompok besar.

8. Uji coba pemakaian. Setelah dilakukan uji coba produk dan revisi produk maka selanjutnya dilakukan uji coba pemakaian yaitu terhadap kelompok besar terdiri dari 29 orang siswa kelas 2 di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo yang diterapkan dalam kondisi nyata dan diberikan *pre-test* dan *post-test*. Dalam uji coba pemakaian perlu dinilai hambatan yang muncul guna untuk perbaikan selanjutnya.
9. Revisi produk. Revisi produk ini dilakukan apabila dalam uji coba pemakaian kelompok besar dalam kondisi nyata terdapat kekurangan dan hambatan maka perlu dilakukan revisi produk untuk penyempurnaan produk.
10. Pembuatan produk masal. Penelitian pengembangan ini tidak sampai pada langkah pembuatan produk masal tetapi hanya sampai langkah revisi produk karena penelitian pengembangan ini tidak sampai melakukan pembuatan produk secara masal untuk sekolah yang lain.

C. Jenis Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam pengumpulan data, sedangkan instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Interview (Wawancara) yang digunakan adalah jenis wawancara terpinpin dan terstruktur dengan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga responden tinggal memberikan tanda check (✓) pada jawaban yang dipilih. Wawancara ini digunakan sebagai instrumen pengumpul data yang diberikan kepada ahli materi, ahli media dan siswa untuk mendapatkan informasi dan masukan mengenai produk pengembangan. Wawancara kepada siswa dilakukan oleh 3 orang pewawancara (*interviewer*).
2. Tes yang digunakan adalah tes prestasi atau *achievement test* untuk mengukur tingkat keefektifan media foto pembelajaran pada siswa kelas 2 di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo. Tes ini dilakukan dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test* kepada siswa.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam mengelolah data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang dianjurkan guna menarik kesimpulan dan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dalam pengelolaan data hasil wawancara kepada ahli materi, ahli media dan siswa dan hasil tes.

1. Analisis Hasil Wawancara

Data hasil wawancara yang diperoleh dari ahli materi, ahli media dan siswa akan dihitung selanjutnya dengan menggunakan rumus prosentase :

Teknik perhitungan PSA (Prosentase Setiap Aspek) ini untuk menghitung skor prosentase dari semua aspek pada variabel yang terdapat pada media yang dievaluasi dengan rumus :

$$PSA = \frac{\sum \text{alternatif jawaban yang dipilih setiap aspek}}{\sum \text{alternatif jawaban ideal setiap aspek}} \times 100\%$$

(Arikunto, dalam Arthana & Dewi, 2005:80)

Kriteria penilaian

PROSENTASE	KRITERIA	KETERANGAN
76% - 100%	Baik Sekali	Media Layak Digunakan (tanpa revisi)
51% - 75%	Baik	Media Layak Digunakan (tanpa revisi)
26% - 50%	Kurang	Media Belum Layak Digunakan (Revisi)
0% - 25%	Kurang sekali	Media Belum Layak Digunakan (Revisi)

Sumber : (Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul, 2010:35) yang telah dimodifikasi sesuai dengan keperluan pengembangan.

2. Analisis Data Hasil Tes

Data hasil tes yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan media foto pembelajaran selanjutnya akan di hitung dengan rumus :

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

MD = Mean dari perbedaan *pre test* dengan *post test* (*post test - pre test*)

- X_d = Deviasi masing-masing subjek (D - MD)
 $\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel.
 d.b. = Ditentukan dengan $N - 1$
 (Arikunto, 2010:350).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Pengembangan

1. Potensi dan Masalah

Persiapan dalam tahapan pengembangan media foto pembelajaran sub materi pokok nama-nama sayuran pada mata pelajaran Bahasa Inggris ini, dilaksanakan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada guru mata pelajaran dan siswa di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo yang berkaitan dengan menganalisis potensi dan masalah. Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan, SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo merupakan sekolah yang telah mempunyai sarana dan prasarana yang berpotensi mendukung pengembangan media pembelajaran Bahasa Inggris yaitu 2 *tape recorder* yang dipergunakan secara bergantian dalam proses pembelajaran dikelas, namun sub materi pokok nama-nama sayuran merupakan materi yang bersifat visual dan tidak dapat diaudiokan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 2 dapat ditemukan beberapa masalah bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sub materi pokok nama-nama sayuran masih belum maksimal disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran dikelas sebagian besar hanya menggunakan sumber belajar berupa LKS dan buku teks yang didalamnya terdapat gambar yang kualitasnya buruk dan kurang jelas. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi maka diperlukan jenis media pembelajaran visual untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dapat mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran dan dapat mengubah konsep berpikir yang abstrak menjadi konkret yakni dengan menggunakan media foto pembelajaran.

2. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang bertujuan sebagai acuan untuk merencanakan sebuah

produk pemecahan masalah belajar. Pengumpulan data diperoleh melalui silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris, kemudian RPP tersebut dikembangkan kembali oleh peneliti yang didalamnya terdapat tugas pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, berupa :

- a. Standart Kompetensi
Mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.
- b. Kompetensi Dasar
Menyalin kosakata bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima.
- c. Indikator
 - 1) Siswa dapat menyalin dan mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai.
 - 2) Siswa dapat menulis nama-nama sayuran dengan benar dan sesuai gambar yang tepat.

Materi yang akan disajikan diperoleh dari beberapa sumber yaitu kamus Bahasa Inggris dan internet, yang kemudian dirumuskan menjadi butir-butir materi.

B. Pelaksanaan Pengembangan

1. Desain Produk

a. Desain Materi

Desain materi ini dilakukan untuk memilih dan mengumpulkan materi yang sesuai dengan permasalahan belajar yang terjadi di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo materi yang dijabarkan hanya terbatas pada 10 jenis sayuran yang jarang dijumpai oleh siswa dan tidak bisa dibawa langsung dalam proses pembelajaran. antara lain :

- 1) Bawang bombai.
- 2) Paprika.
- 3) Daun bawang.
- 4) Selada.
- 5) Daun Seledri.
- 6) Jagung.
- 7) Lobak.
- 8) Cabai.
- 9) Labu Kuning.
- 10) Kacang Merah.

Jenis sayuran yang dipilih untuk dijadikan sebagai materi ini dirumuskan bersama dengan ahli materi. Keterangan nama-nama sayuran dalam Bahasa Inggris ini juga sudah disesuaikan dengan kamus Bahasa Inggris.

b. Desain produk media foto pembelajaran

1) Pra produksi

Tahap pra produksi ini dilaksanakan dengan membuat *storyboard* terlebih dahulu (pada lampiran). Dimana *storyboard* yang digunakan dalam mengembangkan media foto pembelajaran ini bertujuan sebagai gambaran awal sebelum melaksanakan produksi media foto pembelajaran, sehingga dapat memudahkan dalam proses pelaksanaan produksi.

2) Pelaksanaan produksi

a) Menentukan ukuran media foto. Ukuran panjang x lebar ($p \times l$) pada media foto pembelajaran adalah 42 cm x 30 cm. ukuran kartu tersebut cukup besar jika digunakan didalam kelas yang berukuran 5 x 6 meter dengan jumlah 29 siswa. Bentuk dan ukuran media foto cukup nyaman dan mudah untuk digunakan dalam pembelajaran didalam kelas. Ukuran media foto tersebut mudah untuk disimpan kedalam kotak kemasan.

b) Mempersiapkan 10 jenis sayuran yang telah ditentukan. Sayuran yang digunakan dalam proses produksi telah dipilih sayuran yang masih segar, sehingga dapat menghasilkan foto yang menarik.

c) Melakukan pengambilan foto atau pemotretan 10 jenis sayuran. Pemotretan dilakukan di studio indoor dengan menggunakan kamera Canon EOS 60D dan dibantu pencahayaan dengan 3 lampu lighting. Setelah melakukan pemotretan selanjutnya menentukan foto yang akan digunakan dalam media foto pembelajaran. Foto-foto sayuran tersebut diseleksi dan dipilih sesuai dengan teknik pengambilan foto dan komposisi yang baik.

d) Mendesain media foto pembelajaran. Desain media foto ini menggunakan software *Adobe Lightroom 4* untuk penyempurnaan warna dan *Adobe Photoshop CS6* untuk pengeditan gambar dan penulisan nama sayuran. Media foto ini menggunakan kertas *Photo Paper Glossy* dengan laminasi

agar tidak mudah rusak dan warnanya tidak mudah pudar.

e) Menentukan ukuran dan bahan kotak kemasan media foto. Kotak kemasan ini digunakan sebagai tempat penyimpanan media foto. Ukuran panjang x lebar x tinggi ($p \times l \times t$) pada kotak kemasan media foto adalah 45 cm x 35 cm x 5 cm. Kotak kemasan ini berbahan dasar dari papan kayu tipis dilapisi dengan wallcover dan didepan kotak kemasan terdapat cover media foto. Dan mendesain cover kotak kemasan media foto menggunakan software *Adobe Photoshop CS6*.

3) Pasca Produksi

Setelah melakukan proses produksi media foto pembelajaran, maka selanjutnya adalah menyusun bahan penyerta.

a) Menyiapkan isi bahan penyerta. Isi dalam bahan penyerta ini yakni petunjuk penggunaan media dan pemeliharaan media, identifikasi produk, silabus, RPP, Latihan soal dan kunci jawaban. Isi dalam bahan penyerta ini akan membantu guru dalam penggunaan dan perawatan media.

b) Menentukan ukuran dan bentuk bahan penyerta. Bahan penyerta ini berukuran A5 menggunakan jenis font *-JS Arisa, Catriel, Comic Sans MS* dll dengan ukuran font 12 pt. bahan penyerta ini menggunakan ukuran A5 agar mempermudah dalam penyimpanan

c) Setelah semua ditentukan maka selanjutnya adalah mendesain cover dan layout isi bahan penyerta dengan menggunakan software *Adobe Photoshop CS6*.

2. Validasi Desain

a. Validasi Ahli Materi

1) Ahli Materi I

Berdasarkan hasil wawancara ahli materi I dengan sub variabel *comprehension/* pengertian yang menyeluruh, *motivation/* motivasi, *age appropriateness/* kesesuaian usia, *content accuracy/* keakuratan isi, dan *effectiveness/* efektivitas mendapat nilai prosentase 85%, dalam hal ini hasil wawancara kepada ahli materi I jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian media foto pembelajaran ini termasuk dalam kategori **baik sekali**.

2) Ahli Materi II

Berdasarkan hasil wawancara ahli materi II dengan sub variabel *comprehention* /pengertian yang menyeluruh, *motivation*/motivasi, *age appropriatness*/kesesuaian usia, *contect accuracy*/keakuratan isi, dan *effectiveness*/efektivitas mendapat nilai prosentase 92,5%, dalam hal ini hasil wawancara kepada ahli materi II jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian media foto pembelajaran ini termasuk dalam kategori **baik sekali**.

b. Validasi Ahli Media

1) Ahli Media I

Berdasarkan hasil wawancara ahli media I dengan sub variabel daya tarik, *age appropriatness*/kesesuaian usia, *standard technis*/standar teknis, dan *motivation*/motivasi mendapat nilai prosentase 85%, dalam hal ini hasil wawancara kepada ahli media I jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian media foto pembelajaran ini termasuk dalam kategori **baik sekali**.

2) Ahli Media II

Berdasarkan hasil wawancara ahli media II dengan sub variabel daya tarik, *age appropriatness*/kesesuaian usia, *standard technis*/standar teknis, dan *motivation*/motivasi mendapat nilai prosentase 80%, dalam hal ini hasil wawancara kepada ahli media II jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian media foto pembelajaran ini termasuk dalam kategori **baik sekali**.

C. Uji Coba Produk

1. Uji Coba Perorangan

Berdasarkan hasil wawancara uji coba perorangan yang berjumlah 2 orang siswa dengan sub variabel daya tarik, *motivation*/motivasi, *comprehention*/pengertian yang menyeluruh, dan manfaat program mendapat nilai prosentase 88,7%, dalam hal ini hasil uji coba perorangan jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian media foto pembelajaran ini termasuk dalam kategori **baik sekali**.

2. Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan hasil wawancara uji coba kelompok kecil yang berjumlah 8 orang siswa dengan sub variabel daya tarik, *motivation*/motivasi, *comprehention*/pengertian yang menyeluruh, dan manfaat program mendapat nilai prosentase 90,6%, dalam hal ini hasil uji coba kelompok

kecil jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian media foto pembelajaran ini termasuk dalam kategori **baik sekali**.

3. Uji Coba Pemakaian

Berdasarkan hasil wawancara uji coba pemakaian yang berjumlah 29 orang siswa dengan sub variabel daya tarik, *motivation*/motivasi, *comprehention*/pengertian yang menyeluruh, dan manfaat program mendapat nilai prosentase 92,1%, dalam hal ini hasil uji coba pemakaian jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian media foto pembelajaran ini termasuk dalam kategori **baik sekali**.

D. Analisis Data Hasil Tes

Pre-Test : 1740

Post-Test : 2625

D : 890

xd : -0,3

xd² : 1236,21

Data tersebut kemudian dianalisis sebagai berikut :

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

$$= \frac{890}{29}$$

$$= 30,69$$

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 28550 - \frac{(890)^2}{29}$$

$$= 28550 - \frac{792100}{29}$$

$$= 28550 - 27313,79$$

$$= 1236,21$$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{30,69}{\sqrt{\frac{1236,21}{29(29-1)}}}$$

$$= \frac{30,69}{\sqrt{\frac{1236,21}{812}}}$$

$$= \frac{30,69}{\sqrt{1,52}}$$

$$= \frac{30,69}{1,23} = 24,95$$

d.b = N-1 = 29-1 =28 (dikonsultasikan dengan tabel nilai t) dengan nilai t_{0,05} harga t_{tabel} = 2,05

Berdasarkan pada perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan perbandingan angka t_{hitung} = 24,95 > t_{tabel} = 2,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran dengan menggunakan media foto pembelajaran dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan media foto pembelajaran terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai sub materi pokok nama-nama sayuran kelas 2 SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo. Hal ini dapat diartikan bahwa media foto pembelajaran sangat efektif apabila digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sub materi pokok nama-nama sayuran.

PENUTUP

A. Kajian Produk yang Dikembangkan

Berdasarkan kajian teoritik dan kajian empirik dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengembangan media foto pembelajaran termasuk kedalam kawasan teknologi pembelajaran yakni domain pengembangan sub domain teknologi cetak.
- b. Media foto pembelajaran ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan *Research and Development* (R&D) Borg and Gall dalam (Sugiyono, 2012:298).
- c. Dari hasil wawancara yang diperoleh, media foto pembelajaran ini dikategorikan baik sekali dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris sub materi pokok nama-nama sayuran di kelas 2 SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.
- d. Dari analisis data hasil tes siswa, media foto pembelajaran sangat efektif apabila digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sub materi pokok nama-nama sayuran.

B. Saran

1. Saran Pemanfaatan
Dalam pemanfaatan media foto pembelajaran yang telah dikembangkan, diharapkan guru mampu memperhatikan beberapa hal penting, diantaranya sebagai berikut :
 - a. Produk yang dikembangkan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran sub materi pokok nama-nama sayuran mata pelajaran Bahasa Inggris.
 - b. Untuk mendapatkan hasil yang baik, guru dapat memberikan permainan kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung dengan cara menunjukkan media foto dan menutup nama keterangan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.
2. Saran Desiminasi
Pengembangan ini menghasilkan media foto pembelajaran dengan sub materi pokok nama-

nama sayuran mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 2 SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo. Apabila media foto pembelajaran ini digunakan untuk siswa/sekolah lain maka harus dilakukan identifikasi kembali terutama analisis kebutuhan, karakteristik siswa, kondisi lingkungan, kurikulum yang digunakan, waktu yang dibutuhkan serta dana yang dibutuhkan.

3. Saran Pengembangan Lebih Lanjut
Untuk melakukan sebuah pengembangan media foto pembelajaran sebaiknya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Terlebih dahulu perlu dilakukan analisis kebutuhan terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan.
 - b. Mencari materi yang cocok dan sesuai untuk digunakan sebagai media foto pembelajaran.
 - c. Lebih memperhatikan kualitas media foto pembelajaran agar lebih menarik bagi sasaran.
 - d. Memilih cara yang praktis dan sesuai untuk penyampaian media foto pembelajaran.
 - e. Lebih banyak berkonsultasi dengan ahli materi dan ahli media untuk kesempurnaan produk yang akan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan: Satuan Tugas Definisi Terminologi AECT: Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 7*. Jakarta: Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arthana, I Ketut Pegig dan Dewi, Damajanti Kusuma. 2005. *Evaluasi Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa Press
- Ihcsan. 2011. *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris*. <http://digilib.sunan-ampe1.ac.id/files/disk1/196/jiptiain--din iis lami-9776-5-babii.pdf> diakses pada 11 Maret 2013 jam 14:34

Mustaji dan Susamo, Lamijan Hadi. 2010. *Panduan Seminar Bidang Teknologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press

Sadiman, Arief S, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Seels, Barbara B dan Richey, Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Washington DC: Association for Educational Communications and Technology

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Pengajaran

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sihe, Ahmad Johari. 2011. *Konsep Pembelajaran*. <http://eprints.utm.my/10357/1/bab10.pdf> diakses pada 13 Maret 2013 jam 11:00

Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

